

[Jawa Pos, Jum'at, 07 November 2008]

Serba 75 di Ulang Prof Moetmainah

SURABAYA - Prof Dr drg Moetmainah Prajitno SpKG kemarin (6/11) genap berusia 75 tahun. Bertempat di rumah Jalan Sumbawa 15, guru besar emiritus FKG Unair itu menyelenggarakan tasyakuran menyambut hari jadinya. Tema tasyakuran tersebut tergolong unik. Sebab, semuanya mengandung unsur 75. Mulai waktu acara hingga jenis masakan dan kue yang dihidangkan.

Awalnya, unsur 75 dalam tasyakuran itu adalah waktu dimulainya acara. Yaitu, pukul 07.00 hingga 17.00. "Itu ide dari salah seorang cucu saya," ucap wanita kelahiran Gresik tersebut. Dia juga menyiapkan 75 jenis masakan dan kue untuk dihidangkan ke tamu undangan. Semua makanan itu adalah makanan yang pernah dia nikmati selama 75 tahun.

Beberapa contoh masakan tersebut adalah 15 jenis nasi, lima jenis sate, dua jenis gulai, lima jenis sup, dua jenis tahu, tiga jenis rujak, dan masakan lain. Sedangkan kue yang dihidangkan, antara lain, lemper ayam, jongkong, nagasari, kue lapis, wajik, pisang goreng, petulo, getas putih, dan kue thok.

Semua jenis makanan tersebut ditata rapi dalam mangkuk-mangkuk kecil di atas meja. Satu meja digunakan untuk menata masakan, sedangkan satu meja dipakai buat menata kue. Semuanya diletakkan di ruang tersendiri. Di masing-masing mangkuk, terdapat tulisan jenis masakan. "Supaya gampang diketahui, jadi tamu bisa lihat demo makanannya dulu. Baru mereka makan di ruangan lain," jelas ibu empat anak itu.

Ide untuk membuat acara tersebut sebenarnya sudah terpikir ketika anak pertamanya, Ir Ina Juniarti, merayakan ulang tahun ke-50 pada 29 Juni lalu. Saat itu, Ina membuat 50 masakan kreasinya sendiri. Dari situ, terpikir olehnya untuk membuat hal yang sama di ulang tahunnya ke-75.

Di luar dugaan, anak, cucu, dan beberapa temannya ikut-ikutan memberikan kado serba 75. Ina Juniarti memberikan kado berupa 75 macam kalung manik-manik buatan sendiri. Kalung-kalung tersebut tergantung di tembok, di samping masakan-masakan yang dipajang. "Ibu itu orang yang selalu memperhatikan keserasian dalam berdandan. Kalau biru, kalungnya juga biru," jelasnya.

Meifianto, anak kedua, memberikan kado 75 macam mi instan. Ida Aprilianti, anak ketiga, memberikan kado 75 macam minuman kemasan. Sedangkan Ita Octafianti, anak bungsu, memberikan 75 macam kacang dan permen. Semuanya dibungkus rapi menyerupai parcel.

Beberapa teman Moetmainah memberikan 75 macam buah dan buket bunga yang terdiri atas tujuh mawar putih dan lima mawar merah. "Kado-kado itu akan saya simpan," tuturnya.

Selama acara ulang tahun, Meifianto menyuguhkan 75 macam aransemèn musik ciptaannya untuk mengiringi *slide show* foto-foto tentang Moetmainah dan keluarga sejak 1933 hingga sekarang. Foto-foto tersebut diputar pada layar putih yang dipasang di ruang makan.

Untuk menyiapkan semua jenis masakan itu, Moetmainah dibantu anak-anaknya. "Prinsipnya, semua harus tersaji *fresh*. Jadi, saat tamu mulai berdatangan, masih ada yang memasak di dapur," ucap Ina. Memang, tidak semua masakan dibuat sendiri. Ada juga yang menggunakan jasa katering. Bahkan, untuk semanggi dan nasi krawu, Moetmainah mendatangkan pembuatnya dari Lamongan dan Gresik. "Nasi krawu itu favorit saya. Maklum, saya *kan* asli Gresik. Sejak kecil, saya terbiasa makan itu," tuturnya.

Mengenai usianya yang kini mencapai 75 tahun, Moetmainah mengatakan sangat bersyukur bisa berkumpul dengan keluarga dan teman-temannya. Apalagi, acara ulang tahun kemarin ibarat reuni dengan teman-teman lamanya. "Ada teman-teman dari SMP Mojokerto tahun 1950, sejawat dokter gigi angkatan 1953, mantan penghuni asrama Mawar saat saya kuliah, dan teman program pascasarjana angkatan 1990," ucap Moetmainah. **(jan/fat)**